



Education on clean and healthy living behavior for elementary school students

Arga Buntara, Ulya Qoulan Karima✉

Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta, Indonesia

✉ ulyaqoulankarima@upnvj.ac.id

doi <https://doi.org/10.31603/ce.9188>

Abstract

Most types of diseases that often attack school-age children are generally related to Clean and Healthy Behavior Practices (PHBS), so it is important to instill PHBS values in schools. The practices of PHBS among SD Islam Serambi Depok students remained suboptimal and specific education about PHBS has never been carried out. The purpose of this community service was to increase students' knowledge about PHBS in schools by educating them on two main topics: 1) PHBS indicators in schools, and 2) advising and strengthening teachers regarding PHBS practices in schools. The education method was carried out by direct counseling in the classroom to 24 elementary school students in grades 4, 5, 6. The results of the program showed an increase in knowledge in the good knowledge category from 29.2% to 75%. After this education, it is suggested that schools continue to monitor PHBS activities and prepare facilities and infrastructure to support PHBS practices.

Keywords: *Education; Elementary students; Clean and healthy living behavior*

Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar

Abstrak

Sebagian besar jenis penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, umumnya berhubungan dengan praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sehingga penting untuk dilakukan penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah. Penerapan PHBS pada siswa SD Islam Serambi, Depok masih belum optimal dan belum pernah dilakukan edukasi khusus tentang PHBS. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS di sekolah dengan edukasi pada 2 topik utama: 1) Indikator PHBS di sekolah, dan 2) nasihat dan penguatan guru tentang praktik PHBS di sekolah. Metode edukasi dilakukan dengan penyuluhan langsung di ruang kelas pada 24 siswa SD kelas 4, 5, 6. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kategori pengetahuan baik dari 29,2% menjadi 75%. Setelah edukasi ini, disarankan kepada pihak sekolah untuk terus memantau aktivitas PHBS serta menyiapkan sarana dan prasarana pendukung praktik PHBS di sekolah.

Kata Kunci: Edukasi; PHBS; Siswa sekolah dasar

1. Pendahuluan

Kesehatan adalah hak setiap manusia tidak terkecuali pada kelompok usia anak (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, 2014). Kesehatan

pada usia anak sangat penting untuk diperhatikan, terutama demi menjadikan mereka generasi yang mempunyai kualitas unggul pada masa depan. Indonesia diperkirakan akan menghadapi fenomena bonus demografi. Hal ini ditandai dengan penduduknya yang 70% merupakan usia produktif. Anak-anak usia sekolah saat inilah yang akan tumbuh menjadi generasi pengisi bonus demografi tersebut. Mereka harus disiapkan untuk menjadi generasi berkualitas sejak sekarang, salah satunya dengan menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang sehat sehingga dapat memaksimalkan seluruh potensinya ([Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2018](#)).

Sekolah Dasar (SD) Islam Serambi, Limo-Depok adalah sekolah dasar swasta yang belum terakreditasi. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan dengan wawancara kepada beberapa guru, diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga siswa umumnya berada pada tingkat menengah bawah. Praktik PHBS belum dijalankan secara maksimal. Banyak fenomena siswa yang tidak melakukan praktik cuci tangan dengan sesuai dan membuang sampah tidak pada tempatnya.

PHBS di sekolah adalah perilaku-perilaku yang dikerjakan berdasarkan kesadaran penuh hasil belajar tentang bagaimana mencegah penyakit, mengoptimalkan status kesehatan dirinya dan menjadikan lingkungan sekitarnya menjadi sehat. Perilaku ini diharapkan dapat diterapkan oleh seluruh civitas akademika, mulai dari para guru, siswa, hingga masyarakat lingkungan sekolah. PHBS di tatanan kehidupan sekolah meliputi banyak aspek yang menyeluruh sebagai pendukung pencapaian status kesehatan siswa yang baik. Aspek-aspek tersebut antara lain aktivitas fisik, makan dengan prinsip gizi seimbang dan bernutrisi, kebersihan aspek menstruasi, menjaga jarak aman dengan siswa sakit, mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan masker, membuang sampah pada tempatnya, kebersihan WC, konsumsi obat cacing, rutin melakukan gosok gigi, menggunakan sumber air yang bersih ([Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021](#)).

Banyak masalah kesehatan yang dapat dicegah dengan melakukan PHBS sehingga edukasi mengenai PHBS di sekolah pada siswa adalah hal yang sangat krusial. Penelitian mengenai PHBS di SD Negeri 1 Tandes Kidul menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan PHBS, hanya 25,8% siswa SD yang berpengetahuan baik, 45,2% bersikap baik dan 48,4% berperilaku baik. Setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan PHBS, siswa SD yang berpengetahuan baik menjadi 82%, bersikap baik 90%, dan berperilaku baik 84% ([Mustar et al., 2018](#)).

Kegiatan penyuluhan mengenai bagaimana mencegah penularan Covid-19 melalui PHBS pada siswa SD di Kota Denpasar yang dilakukan pada 26 siswa SD Alam Jamur menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, siswa yang berpengetahuan baik hanya 7,7%. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, terdapat peningkatan proporsi siswa yang berpengetahuan baik menjadi 77%. Pemberian edukasi kesehatan meliputi aspek definisi Covid-19, apa saja tanda dan gejalanya, bagaimana cara penularannya, bagaimana cara pencegahannya. Edukasi dilakukan dengan media *power point* serta video tentang protokol kesehatan di sekolah, cara mencuci tangan dengan benar, asupan nutrisi yang baik ([Agustini & Sagitarini, 2022](#)).

Solusi untuk masalah berupa penerapan PHBS pada siswa yang masih belum optimal adalah dengan memberikan edukasi kepada siswa tentang PHBS di sekolah. Tujuan dari program pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa mengenai aspek

PHBS di tatanan sekolah, dan meningkatkan peran guru dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai PHBS kepada siswa.

2. Metode

SD Islam Serambi Limo Depok adalah mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebanyak 49 orang, yaitu 10 siswa yang berada di kelas 6, 1 siswa yang berada di kelas 5, 12 siswa yang berada di kelas 4, 10 siswa yang berada di kelas 3, 9 siswa yang berada di kelas 2 dan 7 siswa yang berada di kelas 1. Metode pelaksanaan pengabdian adalah dengan melakukan penyuluhan secara langsung kepada siswa di ruang kelas.

Metode evaluasi terhadap pengetahuan dilakukan dengan membandingkan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kuesioner yang berisi pertanyaan sebanyak delapan butir soal pilihan ganda. Kategori nilai akhir siswa akan dikelompokkan menjadi baik (jawaban benar 76-100%), cukup (jawaban benar 56-75%) dan kurang (jawaban benar $\leq 55\%$) (Arikunto, 2013). Lebih lanjut, evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melihat jawaban siswa pada satu pertanyaan terbuka tentang pesan, kesan, kritik dan saran dalam kuesioner yang diberikan di akhir kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian dari kegiatan besar pengabdian masyarakat berupa pendampingan program sekolah sehat, yang didahului dengan edukasi kepada para guru tentang peran mereka dalam menerapkan program sekolah sehat, agar para guru juga dapat memahami dan terlibat secara penuh dalam meningkatkan status kesehatan siswanya melalui suatu program terorganisasi (Karima et al., 2022). Kegiatan tersebut juga mencakup dua contoh program edukasi yang dilakukan secara terjadwal, yaitu edukasi dengan topik gizi seimbang kepada orang tua murid (Simanjorang et al., 2022) dan edukasi dengan topik PHBS yang dibahas secara detail dalam artikel ini (Gambar 1).

Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh siswa SD yang menjadi sasaran kegiatan yaitu siswa kelas 4, 5 dan 6, yang berjumlah 24 orang. Kegiatan dimulai pada jam 07.30-09.20. Walaupun acara dimulai cukup pagi, namun seluruh peserta sudah datang dan siap mengikuti acara. Hal ini tidak lepas dari peran dan koordinasi yang sangat baik dengan panitia guru yang sudah dari jauh hari mengundang dan mengingatkan siswa untuk dapat hadir. Terdapat pula sesi pemutaran video profil Fakultas Ilmu Kesehatan (Fikes) UPN Veteran Jakarta, yang dapat sekaligus menjadi sarana publikasi bidang ilmu kesehatan masyarakat kepada para siswa SD sejak dini.

Beberapa mahasiswa Fikes UPN Veteran Jakarta dilibatkan sebagai panitia dan pembawa acara sehingga diharapkan kegiatan ini juga bisa menjadi wadah pembiasaan mereka untuk turut serta mengabdikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu untuk pembicara, selain dari pihak Fikes UPN Veteran Jakarta (Bapak Arga Buntara, S.K.M., M.P.H.), salah satu guru di SD Islam Serambi juga dilibatkan sebagai pembicara (Ibu Elvira Impiana Nalurita, S.S.). Hal ini dimaksudkan selain untuk memberdayakan mitra sasaran dalam kegiatan edukasi, juga untuk memperkuat penyampaian pesan

kepada siswa karena mereka juga mendengar langsung pesan kesehatan dari sosok yang dikenal sehari-hari.

Dalam kajian komunikasi, menetapkan komunikator atau pihak yang menyampaikan pesan merupakan hal yang penting karena komunikator akan menjadi sumber dan kendali aktivitas komunikasi yang meliputi pemahaman terhadap penyusunan pesan, menggunakan media yang tepat, serta pendekatan terhadap target sasaran komunikasi. Komunikator harus terampil dalam berkomunikasi, kaya ide dan mempunyai kreativitas, kredibel dan berdaya tarik (Wijaya, 2015).

Pembicara pertama (Bapak Arga Buntara, S.K.M., M.P.H.) pada Gambar 1 menyampaikan materi bertema “Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah.” Indikator tersebut antara lain adalah aktivitas fisik, makan dengan prinsip gizi seimbang dan bernutrisi, kebersihan aspek menstruasi, menjaga jarak aman dengan siswa sakit, mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan masker, membuang sampah pada tempatnya, kebersihan WC, konsumsi obat cacing, rutin melakukan gosok gigi, menggunakan sumber air yang bersih (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021). Dari sekian banyak indikator tersebut, penyampaian materi difokuskan pada cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan aktivitas fisik yang teratur. Hal ini untuk menghindari terlalu banyak pesan yang disampaikan sehingga penyampaian informasi dapat menjadi efektif serta merupakan dua indikator yang seharusnya paling sering dilakukan dan harus dipastikan dilakukan dengan benar. Dalam *handout* presentasi, lebih banyak ditampilkan gambar-gambar menarik agar lebih sesuai dengan sasaran peserta.



Gambar 1. Kegiatan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat

Pembicara kedua (Ibu Elvira Impiana Nalurita, S.S.) pada Gambar 2 menyampaikan nasihat dan penguatan terkait implementasi PHBS di sekolah tersebut berdasarkan kenyataan yang sering dijumpai di lapangan bahwa masih banyak ditemukan siswa yang tidak mencuci tangan dengan benar. Dalam menyampaikan pesan kesehatan, kedua pembicara memperhatikan strategi komunikasi pada anak yang meliputi 1) menjadi pendengar yang baik, 2) fokus pada anak, 3) mengulang kembali cerita anak, 4) bertanya, 5) penggunaan istilah dan 6) aba-aba untuk berpindah tema (Rambe, 2021). Ketika ada anak yang menyampaikan jawaban atas pertanyaan pemicu yang disampaikan, pembicara berusaha menjadi pendengar yang baik dengan menunjukkan ekspresi ketertarikan, fokus pada apa yang disampaikan anak, serta merespons jawaban tersebut dengan antusias. Selain itu istilah-istilah yang sulit dimengerti, juga disampaikan dengan bahasa yang lebih sederhana.

Gambar 3 menunjukkan antusiasme siswa ketika mencoba merespons pertanyaan yang diberikan oleh kedua pembicara terkait materi penyuluhan. Antusiasme tersebut dapat dipicu oleh hadiah bagi mereka yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan, serta keceriaan dari pembawa acara yaitu mahasiswa. Hadiah yang diberikan berupa alat tulis, tempat makan dan tempat minum. Antusiasme peserta edukasi dengan tema PHBS juga terlihat pada dokumentasi kegiatan tim pengabdian masyarakat di SD Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo saat pembagian doorprize (Salim et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa adanya doorprize atau hadiah akan sangat memacu peserta untuk dapat aktif mengikuti kegiatan, dan sebaliknya penyampaian adanya pembagian hadiah ini diinformasikan sejak awal acara. Selain itu terdapat sesi *ice breaking* setelah pemaparan pembicara pertama berupa peregang tubuh yang dipandu oleh mahasiswa dan dibantu dengan media video. Sesi *ice breaking* merupakan sesi yang sangat penting terutama bila pemaparan materi sudah terlalu lama. Hal ini dimaksudkan agar peserta dapat kembali fokus dan bersiap untuk mendengarkan materi selanjutnya dari pembicara kedua.



Gambar 2. Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan

3.2. Evaluasi kegiatan pengabdian

Berdasarkan 1 pertanyaan terbuka dalam kuesioner yang diberikan di akhir acara bersamaan dengan soal *post-test*, dapat dilihat evaluasi pelaksanaan kegiatan dari para siswa. **Tabel 1** berisi komentar siswa terhadap pelaksanaan kegiatan. Komentar yang diberikan antara lain bahwa kegiatan ini seru, bermanfaat, menyenangkan, bagus dan mereka ingin lebih banyak hadiah lagi.

Selain evaluasi dengan pertanyaan terbuka, dilakukan juga pengukuran terhadap tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah edukasi. **Tabel 2** menunjukkan bahwa siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari sebelum edukasi sebesar 29,2% menjadi 75% setelah edukasi dilakukan. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan tentang pengaruh edukasi PHBS pada pengetahuan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sragen menunjukkan bahwa hasil uji statistik antara skor *pre-test* dan *pos-test* dengan p value $< 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh edukasi pada pengetahuan siswa (Sulistiyani et al., 2020).

Untuk melihat distribusi jawaban benar dari masing-masing delapan butir pertanyaan yang diberikan, dibuatlah analisis deskriptif pada **Tabel 3**. Dapat dilihat bahwa pada saat sebelum edukasi, persentase jawaban benar yang paling rendah adalah dalam aspek jumlah langkah dalam mencuci tangan yaitu hanya 12,5%. Setelah dilakukan edukasi persentase jawaban benar naik menjadi 79,2%. Selain itu persentase jawaban benar pada aspek minimal waktu dalam melakukan aktivitas fisik sebelum edukasi juga masih

rendah (33,3%) dan meningkat menjadi 91,7% setelah edukasi. Metode pengukuran ini mengadopsi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh [Anggraeni et al. \(2022\)](#).

Tabel 1. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan pertanyaan terbuka

Peserta	Evaluasi
1	"Seru bermanfaat"
2	"Sangat menyenangkan"
3	"Seru"
4	"Seru, bermanfaat"
5	"Bermanfaat"
6	"Bermanfaat"
7	"Sangat senang"
8	"Seru mau lagi"
9	"Sangat seru dan sangat menarik"
10	"Sangat bermanfaat mendapatkan banyak pelajaran"
11	"Sangat seru dan bermanfaat"
12	"Bermanfaat"
13	"Bagus"
14	"Sangat seru"
15	"Bermanfaat"
16	"Acaranya seru"
17	"Acaranya bermanfaat dan juga membuat semua siswa mengetahui CTPS"
19	"Acaranya sangat seru dan sangat menyenangkan"
21	"Tadi acaranya seru, sarannya banyakin hadiah, kesannya pengen lagi"
22	"Tadi acaranya asik dan aku mau hadiah lagi"
23	"Seru dan bermanfaat"
24	"Acaranya sangat menyenangkan"

Tabel 2. Perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	7	29,2	18	75,0
Cukup	13	54,2	5	20,0
Kurang	4	16,7	1	4,2
Mean Skor (SD)	69,79	(16,86)	90,10	(14,27)

Tabel 3. Gambaran jawaban yang benar

Soal	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	N	%
1. Alasan perlu untuk mencuci tangan	22	91,7	24	100,0
2. Minimal waktu yang dibutuhkan untuk CTPS	23	95,8	24	100,0
3. Berapa langkah dalam mencuci tangan	3	12,5	19	79,2
4. Pengganti sabun untuk mencuci tangan	24	100,0	23	95,8
5. Pengertian aktivitas fisik	22	91,7	22	91,7
6. Minimal waktu dalam melakukan aktivitas fisik	8	33,3	22	91,7
7. Contoh aktivitas fisik	16	66,7	21	87,5
8. Manfaat aktivitas fisik	16	66,7	18	75,0

Beberapa kendala yang dijumpai saat pelaksanaan kegiatan antara lain berupa proses renovasi gedung sekolah membuat ruang kelas tempat edukasi belum sepenuhnya kondusif untuk digunakan. Semakin mendekati akhir acara, ruangan menjadi cukup panas sehingga banyak peserta yang mulai tidak konsentrasi. Selain itu, ruangan yang cukup terbatas sehingga layar presentasi tidak bisa ditampilkan secara maksimal. Walaupun ruangan kelas yang digunakan tidak terlalu besar, *sound system* dan *microphone* yang tidak memadai membuat pembicara harus lebih memaksimalkan volume suara. Penyampaian materi akan lebih efektif bila didukung oleh *sound system* yang baik.

4. Kesimpulan

Kegiatan edukasi PHBS pada siswa SD Islam Serambi, Depok secara umum berjalan dengan baik, dapat memberikan kesan yang positif pada siswa, serta dapat meningkatkan pengetahuan siswa dilihat berdasarkan kategori pengetahuan baik yang meningkat antara sebelum edukasi yaitu 29,2% menjadi 75% setelah edukasi. Disarankan kepada pihak sekolah untuk terus memantau aktivitas PHBS terutama dalam hal CTPS dan aktivitas fisik teratur, serta menyiapkan sarana dan prasarana untuk dapat melakukan CTPS di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak SD Islam Serambi, Depok yang terdiri dari kepala sekolah dan tim guru atas dukungan yang diberikan, kepada para mahasiswa Fikes UPN Veteran Jakarta sebagai panitia pelaksana dan pembawa acara, serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UPN Veteran Jakarta.

Daftar Pustaka

- Agustini, N. K. T., & Sagitarini, P. N. S. (2022). Pencegahan Penularan Virus Covid 19 Melalui Penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Denpasar. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 4(1), 22-27.
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan Murid Sekolah Dasar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.17977/um075v2i12022p65-75>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Karima, U. Q., Buntara, A., Simanjorang, C., Adha, N., Izza, F. N., & Riyantiasis, E. (2022). Optimalisasi Peran Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Program Kesehatan Melalui Edukasi dan Buku Panduan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(6), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11136>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2018). *Strategi Komunikasi Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M)*.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2021). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah untuk Penyelenggaraan Pembelajaran pada Masa*

Pandemi Covid-19.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, (2014).
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 89–95. <https://doi.org/10.36312/jisip.v2i2.359>
- Rambe, E. (2021). Strategi Komunikasi Pembelajaran Anak Usia Dini. *An Nadwah*, 26(1), 1–7. <https://doi.org/10.37064/nadwah.v26i1.9474>
- Salim, M. F., Syairaji, M., Santoso, D. B., Pramono, A. E., & Askar, N. F. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Simanjorang, C., Karima, U. Q., Buntara, A., Izza, F. N., Riyantiasis, E., & Adha, N. (2022). Edukasi Peran Orangtua dalam Mendukung Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Melalui Asupan Gizi yang Optimal. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 4(2), 87–100. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.1267>
- Sulistiyani, Suhandinata, F., & Rezi, A. H. (2020). Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sragen. *Proceeding Book Call for Paper Thalamus: Medical Research For Better Health In Pandemic*, 111–116.
- Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan. *Jurnal Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, XVIII(1), 53–61. <https://doi.org/10.21093/lj.v17i1.428>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
